

KAJIAN ETIS TEOLOGIS TERHADAP BISNIS KARAOKE

DI KARAOKE NIKITA AMBON

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Teologi



Diajukan Oleh :

ANGELITA SILOOY

NIM: 152016201003

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN / PRODI TEOLOGI

2019

KAJIAN ETIS TEOLOGIS TERHADAP BISNIS KARAOKE

DI KARAOKE NIKITA AMBON

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Teologi



Diajukan Oleh :

ANGELITA SILOOY

NIM: 152016201003

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN / PRODI PASTORAL KONSELING

2019

LOGO



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 29 November 2019
Yang Membuat pernyataan

(Angelita Silooy)
Nim: 152016201003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Angelita Silooy

NIM : 152016201003

Judul : Kajian Etis Teologi Terhadap Bisnis Karaoke

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi

Ambon, 29 November 2019

Pembimbing I



Dr. Alce. A. Sapulette, M. Si
NIP. 197503242005012003

Pembimbing II



Dian. F. Nanlohy, M.Pd.K.
NIP. 198211182009122004

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. S. B. Warella, M.Pd.K
NIP.197101242007012010

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Kajian Etis Teologis Terhadap Bisnis Karaoke Di KARAOKE NIKITA Ambon

Disusun Oleh
Angelita Silooy
NIM : 152016201003

Telah dipertahankan di Depan Penguji
Pada Tanggal 29 November 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua	: J. Taihutu S.Sos, M.Si Dr	(.....)
Sekretaris	: L. L. Ririhena, M.Si	(.....)
Anggota	: Dr. Alce. A. Sapulette, M. Si	(.....)
Anggota	: Dian. F. Nanlohy, M.Pd.K	(.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 15 Juni 2020

Ketua Program Studi Teologi



Dr. S. B. Warella, M.Pd.K
NIP. 197101242007012010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan



Febby N. Patty, D.Th, M.Th
NIP. 199102062001122001

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Tak ada harta yang dapat ku berikan Tak ada lagu yang dapat kunyanyikan
Hanya ada sebuah skripsi yang ku persembahkan sebagai tanda terima kasihku untuk
kalian yang telah membantuku dalam meraih mimpi menggapai cita demi masa
depanku. Bukan dengan kebanggaan setinggi gunung atau canda seluas jagad tapi
dengan kerendahan hati sedalam laut.

Bagi Mereka yang tak pernah putus memanjatkan doa dan pinta pada sang
pencipta, yang dengan sabar dan setia, berpeluh keringat dan berbeban berat dalam
memenuhi kebutuhanku.

Yang Tercinta:

KEDUA ORANG TUA KU

KAKAK DAN ADIK-ADIK KU

SERTA ANAK TERKASIH

Dan

Almamater tercinta yang telah membekali penulis Dengan sejumlah ilmu pengetahuan

Hanya dengan skripsi ini kubalas semua pengorbanan dan kebaikan kalian

Terimalah skripsi ini sebagai sukses kita semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul Kajian Etis Teologis Terhadap Bisnis Karaoke di KARAOKE NIKITA Ambon, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Teologi, Program Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis ingin sampaikan kepada :

1. FN. Patty, D.Th, M.Th sebagai Dekan Fakultas Ilmu Soaial Keagamaan, IAKN Ambon
2. J. Taihuttu, S.Sos, M.Si, Dr. A. A. Sapulette, M.Si Selaku Wakil Dekan I & II di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, IAKN Ambon.
3. Dr. A. Ch. Kakiay, M.Si, selaku Rektor IAKN Ambon atas semua kemungkinan dan kebijaksanaan dalam pengelolaan studi di lembaga ini.
4. Dr. Y.Z. Rumahuru, MA, W.Y. Tiwery, D.Th. M.Hum, dan Dr.A.C.W. Gaspersz, M.Sn dalam kapasitas sebagai Wakil Rektor I, II, dan III di lingkup IAKN Ambon, terima kasih atas juang bapak/ibu mempertibakan penulis di tapal batas perjuangan ini.
5. Para Pembimbing, Dr. Alce. A. Sapulette, M.Si dan Dian. F. Nanlohy, M.Pd.K, yang telah bersedia meluangkan waktu dengan setia membimbing, meneliti, dan mengoreksi tulisan ini. Penulis berterima kasih atas kesediaan membagi ilmu yang dimiliki untuk melengkapi kekurangan penulis dalam meramu tulisan ini.
6. Dr. Sipora B. Warella, M.Pd.K dalam kapasitas sebagai Kaprodi, dan Flora M. Maunary, M.Pd.K sebagai Sekretaris Prodi, terima kasih untuk kebersamaannya dalam menopang dan membantu penulis dalam berbagai kebutuhan perkuliahan, bahkan selaku orang tua yang selalu memberikan perhatian ekstra.
7. Para Dosen Program Strata Satu IAKN Ambon yang telah membagi ilmu yang dimiliki kepada penulis. Terima kasih atas nuansa perkuliahan yang menyejukkan sehingga memungkinkan penulis dan rekan-rekan mahasiswa selalu mengalami suasana nyaman selama proses perkuliahan.

8. Dr. Alce. A. Sapulette, M.Si, dalam kapasitas sebagai penasihat akademik, tetapi juga orang tua yang selalu memperhatikan dan memotivasi penulis selama perkuliahan.
9. Pemilik Karaoke Nikita Ambon, Bapak Frangky Tan. Yang telah memberi ruang dan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh penulis selama kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan.
10. Para Informan yang telah menerima dan membagi pengalaman bersama penulis. Terima kasih atas ketulusannya memberi informasi penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
11. Keluargaku yang telah menjadi inspirasi dan motivator terhadap perjuangan yang selama ini dilalui, Papa, Mama, dan saudara-saudaraku Rafensca, Glen, Hanfry dan Joesoef. Kalianlah kebanggaanku.
12. Teristimewa bagi anak tercinta Benedict Rossi, yang selalu mendampingi, dan menjadi motivasi dalam susah maupun senang.
13. Semua orang, pribadi maupun kelompok, yang telah membantu dan memberi dorongan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini
14. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 yang selalu bersama membagi di dalam berbagai kekurangan, Selvone Pattiserlihun, Yona Daskunda, Mafian Sairdola, Anastasya Sahakay, Jhon Septory dan tercinta Dikson Muskita (alm) terima kasih untuk ketulusannya.
15. Keluarga besar FM CREW yang selalu menopang dan mendampingi, Olivia Pattiwaelapia, Claudia Hursepuny, Tika Noya, Fernando Lawalata, Jessica Matitaputty terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR LOGO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori.....	6
1.6. Pendekatan Penelitian	16
1.6.1. Lokasi Penelitian.....	17
1.6.2. Sasaran dan Informan.....	17
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.4. Teknik Analisa Data.....	18

BAB II KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1 Sejarah Karaoke.....	20
2.2 Sejarah Karaoke Nikita.....	20
2.2.Kondisi Geografis.....	21
2.3.Kondisi Demografi	21
2.4. Sosial Sosial.....	22

BAB III. DATA DAN ANALISIS

3.1. Pandangan pemilik, Pekerja dan Pengunjung (masyarakat) terhadap bisnis karaoke.....	25
3.1.1. Pandangan pemilik.....	25
3.1.2. Pandangan Pekerja.....	29
3.1.3 Pandangan Pengunjung	33
3.2.Membangun Kajian Etis Teologis Terhadap Bisnis Karaoke.....	40

BAB IV RELEFANSI TEOLOGI

4.1 Manusia dan Sarana Hiburan.....	42
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL.

Tabel 2.1 Jumlah pemandu karaoke dan pegawai di karaoke Nikita berdasarkan tingkat umur.....	22
Tabel 2.2. Jumlah pemandu karaoke dan pegawai di karaoke Nikita berdasarkan tingkat Agama.....	23
Tabel 2.3. Tingkat Pendidikan Pemandu karaoke dan Pegawai Nikita.....	24



ABSTRAK

Nama : Angelita Silooy

Nim : 152016201003

Judul Skripsi: *Kajian Etis Teologis Terhadap Bisnis Karaoke*

di KARAOKE NIKITA Ambon

Pembimbing I : Dr. Alce. A. Sapulette, M. Si Dian. F. Nanlohy, M.Pd.K

Pembimbing II: Dian. F. Nanlohy, M.Pd.K

(62 halaman + xv halaman angka romawi)

Karaoke business is considered very potential, in business is a situation where a person or a group of people are busy doing work that produces profits, the most dominal business at this time is a business that produces in the view does not materialize, and get benefits by asking for payment for the services they provide. Karaoke place is an alternative place of entertainment that is often chosen by the public to enjoy free time. Karaoke is one of the businesses that attracts the attention of business people, and karaoke is a promising entertainment place these days, because karaoke offers a variety of entertainment options that are usually favored by adults. In running a business as much as possible Ethical behavior in business activities must apply because ethics has an important role for the survival of the business itself with moral values so that Christian business ethics is needed in running the business. Christian ethics is an attempt to explain and discover Divine truths related to economics and business and the behavior in them. The appropriateness and impropriety of doing business and the behavior of business doers are things that must be found in Christian business ethics.

Bisnis karaoke dinilai sangat potensial, dalam berbisnis merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan, bisnis yang paling dominal saat ini adalah bisnis yang menghasilkan dalam pandangan tidak terwujud, dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang mereka berikan. Tempat karaoke merupakan salah satu alternatif tempat hiburan yang seringkali dipilih masyarakat dalam menikmati waktu luang. Karaoke yang menjadi salah satu bisnis yang menarik perhatian para pebisnis, dan karaoke menjadi

tempat hiburan yang cukup menjanjikan dewasa ini, karena karaoke menawarkan berbagai pilihan hiburan yang biasanya digemari oleh orang dewasa. Dalam menjalankan bisnis sebagainya Perilaku etis dalam kegiatan berbisnis harus berlaku karena etika memiliki suatu peran yang penting demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri dengan adanya nilai-nilai moral sehingga etika bisnis Kristen dibutuhkan dalam menjalankan bisnis tersebut. Etika Kristen merupakan usaha untuk menjelaskan dan menemukan kebenaran-kebenaran Ilahi yang terkait dengan ekonomi dan bisnis serta perilaku didalamnya. Kepantasan dan ketidakpantasan dalam berbisnis serta perilaku pelaku bisnis merupakan hal yang harus ditemukan dalam etika bisnis Kristen.



MOTO

*"Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu
dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya;
dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam
tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan
segala-galanya"*

"1Tawarikh 29:12"

CURICULUM VITAE

Nama : Angelita Silooy
Nim : 152016201003
Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 25 Maret 2019

❖ Nama Orang Tua

Ayah : Robert Silooy, SE, M.Si
Ibu : Fransina Silooy, SE

❖ Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Amahusu : Tahun Lulus 2006
SMP Kristen Kalam Kudus Ambon : Tahun Lulus 2009
SMA Xaverius Ambon : Tahun Lulus 2012
Masuk IAKN Ambon : Tahun 2016
Judul Skripsi : *Kajian Etis Teologis Terhadap Bisnis Karaoke
di KARAOKE NIKITA Ambon*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbisnis merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan, bisnis yang paling dominal saat ini adalah bisnis yang menghasilkan dalam pandangan tidak terwujud, dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang mereka berikan. Tempat karaoke merupakan salah satu alternatif tempat hiburan yang seringkali dipilih masyarakat dalam menikmati waktu luang. Dapat dilihat banyaknya tempat-tempat hiburan di Kota Ambon seperti karaoke keluarga dan karaoke malam.

Kota Ambon yang memiliki sumber daya dan penanaman modal yang dapat dikembangkan melalui usaha atau bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Hal ini menarik perhatian bagi pengusaha-pengusaha untuk melangsungkan penanaman modal dan investasi baik dari dalam negeri (nasional) maupun internasional untuk berbisnis. Meningkatnya aktivitas ekonomi di Kota Ambon berdampak pada perubahan pola hidup maupun kebutuhan hidup masyarakat Kota Ambon. Salah satu indikatornya adalah kebutuhan masyarakat Kota Ambon akan adanya sarana hiburan.²

Bisnis karaoke dinilai sangat potensial untuk dijalankan oleh beberapa pengusaha di Kota Ambon. Bisnis Karaoke menjadi sarana hiburan yang dinikmati oleh sejumlah masyarakat di Kota Ambon. Sebagian besar masyarakat memiliki aktivitas kegiatan yang sangat tinggi sehingga masyarakat membutuhkan tempat rekreasi yang alternatif setelah menyelesaikan kegiatan hariannya. Tempat karaoke

¹ Tony Wenas. *"Chief Entertainment Officer Work and Fun Are Soulmates"* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2017. Hal 12

²Jurnal Ambon Kota Musik (Senggang.Republika.co.id)

dengan fasilitas bernyanyi sebagai hiburan memberikan pilihan bagi masyarakat untuk melepas penat dari rutinitas sehari-hari. Banyaknya usaha karaoke di Kota Ambon dengan sendirinya menjadikan karaoke sebagai salah satu penyumbang untuk pemasukan kas daerah yang signifikan.³

Meningkatnya jumlah usaha karaoke di Kota Ambon selain sebagai sarana hiburan, ternyata juga memiliki efek negatif tersendiri bagi masyarakat. Hal ini tentu saja dapat mengganggu ketertiban masyarakat. Karaoke sendiri adalah usaha yang bergerak di bidang jasa untuk melayani pengunjung dan sebagai sarana penunjang untuk bersenang-senang di malam hari. Banyak pengunjung yang datang di tempat ini dengan berbagai latar belakang (masalah keluarga, rumah tangga, dan pekerjaan). Karaoke menjadi tempat hiburan yang cukup menjanjikan dewasa ini, karena karaoke menawarkan berbagai pilihan hiburan yang biasanya digemari oleh orang dewasa. Pemilik juga mendapat banyak pemasukan, pajak yang besar terhadap penjualan produk, minuman, makanan, rokok dengan harga yang tinggi, dengan harga yang melampaui harga di pasaran, tapi juga tarif harga yang cukup besar untuk bisa mengakses dunia hiburan ini. Para pekerja mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan berupa tip dengan jumlah yang besar jika mampu melayani tamu dengan baik, disamping itu pekerja pada karaoke sering dicap atau dianggap sebagai pekerjaan yang buruk, karena biasanya para pekerja ini selain melayani tamu minum seringkali juga terjerumus ke dalam hal-hal yang dipandang tidak etis yakni menjadi wanita simpanan, atau penggoda, dan identik dengan hidup glamour dan hura-hura. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, ternyata pada Karaoke Nikita sangat nampak bahwa hal demikian benar-benar terjadi. Pelayanan yang diberikan bukan hanya sekedar seseorang datang untuk melepaskan kepenatan, bersenang-

³ ibid1

senang dengan keluarga maupun sahabat, tetapi pengunjung bisa mengarah kepada bentuk-bentuk tindakan negatif yang bertentangan dengan norma dan etik.⁴ Karena selain bisa berkaraoke, juga pengunjung bisa mengkonsumsi minuman keras hingga mabuk, dan minta dilayani oleh para pelayan secara berlebihan, dan tak jarang antara pengunjung dan pelayan terjalin hubungan special yakni perselingkuhan, pengunjung yang datang dengan seseorang yang bukan suami atau istrinya, bahkan pengunjung dan pekerja penggunaan obat-obat terlarang. Pekerja seharusnya bekerja secara prosedural untuk menemani pengunjung saat berkaraoke seperti memilihkan lagu yang ingin dinyanyikan oleh pengunjung, menyanyikan lagu ketika pengunjung mengajak berduet serta memesan makanan atau minuman untuk pengunjung. Kenyataan kerja yang terjadi mereka menemani tamu untuk minum hingga tidak jarang melayani keinginan seksual ringan dari para tamu. Keadaan inilah yang diterima dan diketahui oleh masyarakat sehingga pandangan negatif masyarakat terhadap penyalagunaan bisnis karaoke dan pekerja karaoke sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi pengunjung, misalnya: kesehatan, keluarga yang tidak harmonis, perekonomian dalam keluarga yang tidak stabil, perkembangan karakter, moral, spiritual, dan sikap yang tidak etis menurut agama).

Dalam hal berbisnis pemilik tidak memperhatikan persoalan etis yang terjadi antara pegawai dan pengunjung tetapi pemilik hanya melihat pada bagaimana mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalankan. Memang benar dalam kegiatan berbisnis, mengejar keuntungan adalah hal yang wajar, tetapi selain menguntungkan bisnis tersebut juga harus baik secara moral.⁵ Disisi lain bisnis yang tidak etis akan

⁴Hasil observasi dengan Ibu Nur (pengawai karaoke Nikita) pada tanggal 02 oktober 2019 (22:00 wit) di tempat karaoke Nikita

⁵Bartends, K. *Pengantar Etika Bisnis*, Kanisius (Yogyakarta: 2000) 17.

merugikan bisnis itu sendiri terutama jika dilihat dari perspektif jangka panjang⁶. Perilaku etis dalam kegiatan berbisnis adalah sesuatu yang penting demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri dengan adanya nilai-nilai moral sehingga etika bisnis Kristen dibutuhkan dalam menjalankan bisnis tersebut. Etika Kristen merupakan usaha untuk menjelaskan dan menemukan kebenaran-kebenaran Ilahi yang terkait dengan ekonomi dan bisnis serta perilaku didalamnya. Kepantasan dan ketidakpantasan dalam berbisnis serta perilaku pelaku bisnis merupakan hal yang harus ditemukan dalam etika bisnis Kristen.

Bisnis Kristen merupakan usaha ekonomi yang harus berjalan sesuai dengan kebenaran-kebenaran Ilahi yang terkait dengan ajaran-ajaran agama dan perilaku yang benar di dalamnya serta sesuai dikehendaki Allah untuk dilakukan manusia yang diciptakan segambar dengan-Nya. Maka prinsip-prinsip Alkitabiah harus diterapkan dalam menjalankan bisnis tersebut. Dalam Alkitab Allah menciptakan segala materi dan makhluk yang ada di dunia ini (Kej. 1:1-31). Artinya segala sesuatu yang Allah ciptakan di dunia bisa berkembang dan sebagian besar materi ciptaan yang ada bisa menjadi materi bisnis untuk dikembangkan. Dan pekerjaan untuk menjadi pebisnis merupakan anugerah, maka pekerjaan itu dilakukan dengan penuh kerja keras, karena itulah perlu ada norma untuk menata dan mengatur perekonomian untuk kesejahteraan manusia bersama di sinilah peran etika bisnis Kristen.

Berdasarkan konteks permasalahan yang terjadi maka, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh persoalan tersebut dalam penelitian berjudul “KAJIAN ETIS TEOLOGI TERHADAP BISNIS KARAOKE di Karaoke Nikita Ambon”.

⁶K Bertens “*ETIKA*” (Gramedia Pustaka Utama), hlm 5-7

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tertara di atas maka penulis membatasi penelitian yang dilakukan pada peran kajian etis teologi terhadap Bisnis karaoke yang dijalankan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latarbelakang yang paparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pandangan pemilik, pekerja, dan pengunjung (masyarakat) Karaoke Nikita terhadap bisnis Karaoke
- 2) Bagaimana membangun kajian etis teologis terhadap bisnis karaoke di Karaoke Nikita

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan menganalisis pandangan pemilik, pekerja dan pengunjung Karaoke Nikita terhadap bisnis karaoke
- 2) Mengembangkan pemikiran pembaca tentang kajian etis teologi terdapa bisnis karaoke di Karaoke Nikita

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Secara Akademis

Penulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pikiran bagi kontribusi IAKN Ambon dan didalamnya juga bagi Program Studi Teologi supaya bermanfaat untuk memberikan pikiran yang baik dan bisa menjadi bahan pengembangan keilmuan terkait kajian etis teologis terhadap Bisnis.

2) Secara Praksis

Bagi pemilik dan pekerja untuk menjalankan bisnis serta penggunaannya dengan benar sebagai tempat hiburan tanpa harus menyimpang dari etika bisnis Kristen.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang Kajian Etis Teologi Terhadap Bisnis oleh:

1. Stephen G.R. Sihombing, Program Studi Teologi STT INTIM Makassar, judul penelitian Tinjauan Etika Bisnis Yang Baik mengenai persepsi warga Jemaat terhadap bisnis Kristen di jemaat GPIB Massareang Makassar, dan kemudian dipublikasikan pada blog pribadinya⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Stephen G.R. Sihombing, bertujuan untuk melihat persepsi warga Jemaat Manggamaseang terkait Bisnis Kristen yang dijalankan, untuk dilihat bagaimana bisnis Kristen yang seharusnya berjalan dan dijalankan oleh orang Kristen, dan melihat bagaimana cara menjalankan bisnis sesuai dengan mandat Allah dan Alkitab ataukah tidak.
2. Desy Astrid Anindya, Pascasarjana Akuntansi STT Widya Mandala Sumatera Utara, Pengaruh Etika Bisnis Kristen Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua kecamatan Delitua, peneliti ingin melihat pandangan bisnis dari sisi Agama Kristen sesuaikah tidak dengan ajaran Alkitab. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Anindya, bertujuan untuk melihat jika berkeyakinan

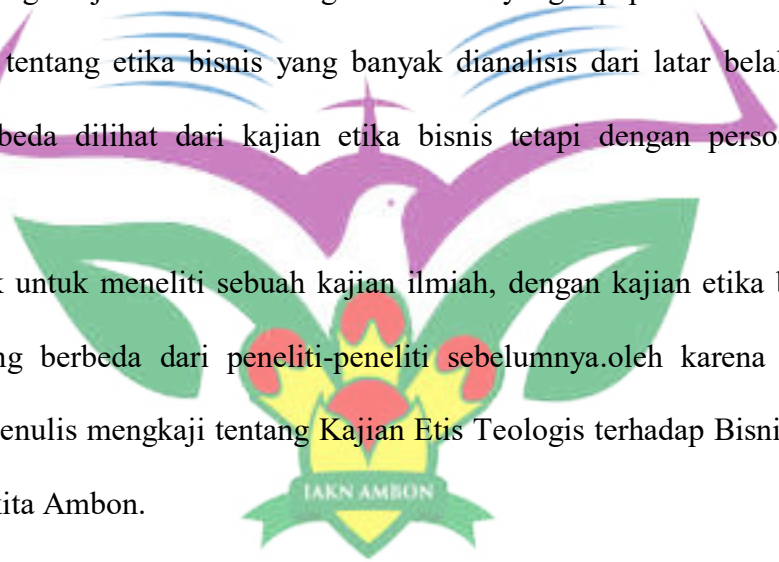
⁷ <https://docplayer.info/45420219-Bisnis-yang-baik-tinjauan-etis-teologis-mengenai-persepsi-warga-jemaat-terhadap-bisnis-kristen-di-jemaat-gpib-passareang-makassar.html>

dalam iman semua usaha bisnis yang dijalankan di suatu kecamatan atau desa akan membawa keberuntungan dan menjadi berkat bagi desa tersebut.

3. Queency Christie Wauran, Program Studi Teologi STT Jakarta, Etika Bisnis Berdasarkan Pandangan Alkitab, peneliti ingin melihat cara pandang seorang pebisnis yang beragama Kristen yang menjadi seorang pengusaha besar di Ibu Kota (Jakarta) yang dimana peneliti mencoba membawa pemikiran bisnis yang dijalankan sesuai dengan pandangan Alkitab dan ajaran Yesus tentang bagaimana bekerja dan berusaha dari segi iman dan Alkitabiah.⁸

Berdasarkan ketiga kajian ilmiah tentang etika bisnis yang dipaparkan diatas, penulis melihat kajian tentang etika bisnis yang banyak dianalisis dari latar belakang ilmu yang berbeda-beda dilihat dari kajian etika bisnis tetapi dengan persoalan yang berbeda pula.

Penulis tertarik untuk meneliti sebuah kajian ilmiah, dengan kajian etika bisnis tapi dari kasus yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang Kajian Etis Teologis terhadap Bisnis Karaoke di Karaoke Nikita Ambon.



1.7 Tinjauan Teori

1.6.1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” yang berarti kebiasaan atau karakter. Sedangkan secara terminologis etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja⁹. Etika adalah ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak kewajiban moral. Etika

⁸https://www.researchgate.net/publication/282855095_Etika_Bisnis_Berdasarkan_Pandangan_Alkitab

⁹Badroen et al., 2007: 4

mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar-salah, baik-buruk, dan tanggung jawab.¹⁰ Etika adalah suatu hal yang dilakukan secara baik dan benar, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab.¹¹ Etika menggambarkan dari segala tingkah laku dan kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Etika menjunjung tinggi nilai-nilai yang bernilai baik dan buruk dalam tindakan seseorang akan dinilai dalam tindakannya, cara berbicara dan penimpalannya.¹² Dengan menilai hal tersebut seseorang dapat mengetahui apakah tindakannya baik atau buruk. Saat seseorang dinilai buruk dalam tindakannya maka orang tersebut harus mempertanggung jawabkan atas tindakannya tersebut.¹³

1.6.2 Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Bisnis adalah suatu aktivitas yang tanpa kita sadari sudah kita pelajari bahkan kita lakukan dalam sehari-hari. Namun pada era globalisasi saat ini, masih saja ada masyarakat Indonesia khususnya para mahasiswa yang masih bingung dengan definisi ataupun tujuan dari bisnis. Padahal jika kita memahami tentang bisnis, kita bisa mendapatkan keuntungan dalam aktivitas tersebut. bisnis memiliki prinsip-prinsip yang harus ditempuh perusahaan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya dan harus dijadikan pedoman agar memiliki standar baku yang mencegah timbulnya ketimpangan dalam memandang

¹⁰Rivai, Nuruddin dan Arfa, 2012: 2

¹¹ Verkuyl. *Etik Kristen Seksuil*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979), hlm 35

¹²Darmaputera, E. (1993). *Etika Sederhana untuk Semua: Perkenalan Pertama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hal 20.

¹³Ibid, hal 23.

etika moral sebagai standar kerja atau operasi perusahaan. Prinsip-prinsip etika bisnis sebagai berikut¹⁴:

1. Prinsip otonomi

Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Atau mengandung arti bahwa perusahaan secara bebas memiliki wewenang sesuai dengan bidang yang dilakukan dan pelaksanaannya dengan visi dan misi yang dimilikinya. Kebijakan yang diambil perusahaan harus diarahkan untuk pengembangan visi dan misi perusahaan yang berorientasi pada kemakmuran dan kesejahteraan karyawan dan komunitasnya¹⁵.

2. Prinsip kejujuran

Kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Kejujuran harus diarahkan pada semua pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Jika prinsip kejujuran ini dapat dipegang teguh oleh perusahaan, maka akan dapat meningkatkan kepercayaan dari lingkungan perusahaan tersebut. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. Pertama, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Kedua, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Ketiga, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.

¹⁴<http://dianavia.blogspot.com/2011/10/prinsip-prinsip-etika-bisnis.html>

¹⁵<http://gakmesti.wordpress.com/tag/prinsip-etika-bisnis>

3.Prinsip tidak berniat jahat

Prinsip ini ada hubungan erat dengan prinsip kejujuran. Penerapan prinsip kejujuran yang ketat akan mampu meredam niat jahat perusahaan itu.

4. Prinsip keadilan

Perusahaan harus bersikap adil kepada pihak-pihak yang terkait dengan sistem bisnis. Contohnya, upah yang adil kepada karyawan sesuai kontribusinya, pelayanan yang sama kepada konsumen, dan lain-lain, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional obyektif, serta dapat dipertanggung jawabkan.

5. Prinsip hormat pada diri sendiri

Perlunya menjaga citra baik perusahaan tersebut melalui prinsip kejujuran, tidak berniat jahat dan prinsip keadilan.

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.¹⁶ Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang (produksi). Bisnis dilakukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di mana keuntungan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat dapat saling menguntungkan. Di mana perusahaan dapat bertindak sebagai produsen dan menjual barang kepada masyarakat dan masyarakat mendapat barang yang mereka

¹⁶ Karel Sosiopater, *Etika Bisnis* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2013), 32

butuhkan. Hal ini tentu saja mendatangkan keuntungan bagi perusahaan maupun masyarakat itu sendiri.¹⁷

1.6.3 Etika Bisnis

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. (Badroen, 2007: 15). Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral, sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi dan perilaku bisnis dimana kegiatan bisnis yang akan dijalankan berpatokan pada tujuan dari bisnis itu sendiri. Dalam berbisnis sebagian orang tidak memperhatikan etika dalam berbisnis tersebut sehingga sebagian orang hanya berorientasi pada keuntungan sehingga tidak melihat apakah cara yang digunakan dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi salah atau benar. Hal ini lah yang dapat menyebabkan kerugian bagi pebisnis itu sendiri maupun orang lain, sehingga penting menerapkan teori-teori etika bisnis dalam berbisnis¹⁸.

1.6.4 Teori-teori Etika Bisnis

1. Etika Deontologi

ini menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Misalnya, suatu tindakan bisnis akan dinilai baik oleh etika deontologi bukan karena tindakan itu mendatangkan akibat baik bagi pelakunya, melainkan karena tindakan itu sejalan dengan kewajiban si pelaku. Seperti, memberikan pelayanan yang baik kepada semua konsumen, dan sebagainya. Atas dasar itu, etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik dan watak yang kuat dari pelaku. Perbuatan ini baik dan perbuatan itu harus ditolak sebagai buruk', deontologi menjawab : 'karena perbuatan

¹⁷ Alexander Hill, *Bisnis yang benar* (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 10

¹⁸<http://riantopurba.blogspot.com/2013/10/teori-etika-bisnis.html>

pertama menjadi kewajiban kita dan karena perbuatan kedua dilarang'. Yang menjadi dasar baik buruknya perbuatan adalah kewajiban. Pendekatan deontologi sudah diterima dalam konteks agama, sekarang merupakan juga salah satu teori etika yang terpenting.

2 Etika Teleologi

yaitu mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Misalnya, mencuri bagi teleologi tidak dinilai baik atau buruk berdasarkan tindakan, melainkan oleh tujuan dan akibat dari tindakan itu. Kalau tujuannya baik, maka tindakan itu dinilai baik. Seperti, seorang anak kecil yang mencuri demi biaya pengobatan ibunya yang sedang sakit. Atas dasar ini, dapat dikatakan bahwa etika teleologi lebih situasional, karena tujuan dan akibat suatu tindakan bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu.

1.6.5 Etika Bisnis Kristen

Istilah "etis" adalah bentuk kata sifat dari kata "etika". Etika adalah pengetahuan tentang nilai-nilai baik atau buruk, benar atau salah, dan berhubungan dengan moralitas yang dijadikan sebagai acuan, aturan, standar, atau norma yang berlaku. Jadi, etis adalah hal-hal yang sesuai dengan etika, yaitu aturan, standar, atau norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat tertentu. Dalam konteks iman Kristen ukuran apa yang baik adalah segala sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan itu sendiri telah dinyatakan dalam Alkitab (2 Timotius 3:16). Jadi, titik tolak berpikir etika Kristen adalah iman kepada Tuhan yang telah menyatakan diri di dalam Tuhan Yesus Kristus. Etika Kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan kita (1 Yohanes 4:19). Dalam etika Kristen

kehendak Tuhan dikedepankan sehingga sifat etika Kristen adalah teologis dan imani. Kehidupan etis merupakan cara hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Dalam etika Kristen, kewibawaan Tuhan Yesus Kristus diakui. Karena itu berikut ini beberapa perilaku etis dalam berbisnis secara Kristen¹⁹.

Pertama, menjalankan bisnis yang mencerminkan Kristus. Dunia bisnis tidaklah selalu jujur. Karenanya tiap orang Kristen wajib hidup dalam kejujuran. Tuhan sendiri berkata bahwa Ia bergaul erat dengan orang jujur (Amsal 3:32). Setiap pelaku bisnis pasti mencari untung dan semua orang mengetahui hal itu. Tidak mungkin ada sebuah bisnis berjalan bila tidak ada keuntungan. Tetapi hendaklah keuntungan bukan satu-satunya tujuan dalam praktik bisnis, sebab bila demikian seseorang akan berupaya menghalalkan segala cara untuk mencapai untung. Padahal setiap perilaku orang percaya ada di bawah terang Kristus²⁰.

Kedua, menjalankan bisnis yang bertanggung jawab. Pengusaha Kristen harus melakukan kegiatan bisnisnya dengan penuh tanggung jawab. Bertanggung jawab di dalam memproduksi, bertanggung jawab di dalam penjualan, bertanggung jawab di dalam mempromosikan dan bertanggung jawab di dalam pembayaran kewajiban dan hutang/pinjaman mereka. Tidak boleh ada pengusaha Kristen yang bisa membeli barang tetapi tidak bisa membayarnya, atau kabur begitu saja tanpa pemberitahuan atau tanggung jawab. Hal yang demikian sangat tidak terpuji dan tidak menjadi kesaksian yang baik di mana mereka harus menjadi garam dan terang (Mazmur 37:1). Selain itu, pelaku bisnis mampu bekerjasama dengan orang lain dan bisa menerima masukan dari beberapa rekannya (termasuk pasangannya); menyediakan produk yang bermutu dengan harga yang sesuai; menghormati orang yang memberi hutang kepada Anda (Amsal 3:27-28); memperlakukan bawahan dan karyawan dengan adil terutama

¹⁹http://artikel.sabda.org/landasan_teologis_dan_perilaku_etis_bisnis

²⁰Burkett, Larry., 1997. Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab. Terjemahan, Penerbit Andi Offset: Bandung, hal 20.

dalam hal upahnya; dan menjadikan pelanggan atau orang yang menikmati produk atau jasa Anda sebagai yang utama. Jangan menipu mereka.²¹

Ketiga, menerapkan nilai kejujuran. Di dalam melakukan usaha atau bisnis, pengusaha Kristen tidak boleh mengikuti cara-cara dunia yang penuh kecurangan dan penipuan, baik di dalam ukuran barang, berat barang, kualitas, harga, maupun di dalam mempromosikannya. Orang-orang dunia hanya mengejar keuntungan saja, namun pengusaha Kristen juga harus mengusahakan kesaksian yang baik. Seorang pengusaha Kristen tidak boleh menunda menepati janji untuk membayar apa yang sudah dibelinya dengan cara mengatakan kebohongan-kebohongan seperti “boss tidak ada di tempat”, “belum ada pemasukan”, “pembeli-pembeli masih banyak yang belum membayar” dan lain-lain kebohongan seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang dunia. Seorang pengusaha Kristen tidak boleh lalai dalam membayar hutang-hutangnya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Seorang pengusaha Kristen harus dapat dipegang janjinya dengan berpedoman pada prinsip Alkitab yaitu : “ya katakan ya, tidak katakan tidak”. Pengusaha Kristen Harus jujur dan bertanggung jawab (Amsal 11:1; 20:23; Mikha 6:11).²²

Keempat, memberikan pelayanan yang baik. Dikalangan usaha atau bisnis dikenal ungkapan “pelanggan adalah raja”, yaitu suatu upaya memperlakukan para pelanggan mereka dengan baik, ramah dan memperhatikan apa yang menjadi kepentingan pelanggan. Prinsip ini dilandasi oleh semangat kerendahan hati untuk menganggap orang lain lebih utama. Ungkapan lainnya seperti “jemput bola” adalah suatu inisiatif yang dilakukan untuk bergerak memberikan pelayanan yang baik terlebih dahulu dan bukan menunggu sampai dikejar-kejar oleh orang lain. Ini adalah

²¹Stamps, Donald C., ed, 1995. Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Terjemahan, Penerbit Gandum Mas : Malang, hal 39.

²²Blomberg, Craig L., 2011. Tidak Miskin Tetapi Juga Tidak Kaya. Terjemahan, Penerbit BPK Gunung Mulia: Jakarta, hal 108.

suatu prinsip dasar di dalam melayani yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Orang Kristen harus dapat memberikan pelayanan yang baik tanpa harus diminta. Pengusaha Kristen seharusnya dapat melakukan yang lebih baik lagi dalam hal pelayanan yang berhubungan dengan bisnis atau usaha, melebihi standar yang ada pada umumnya dengan demikian menunjukkan kelebihan nilai-nilai iman Kristen. Jika kita melakukan hal yang baik dan menyenangkan maka relasi kita akan senang berhubungan atau berbisnis dengan kita (Galatia 6:7; Filipi 2:3-4).²³

Kelima, melakukan kewajiban terhadap karyawan dengan benar. Seorang pengusaha Kristen juga harus menjadi teladan bagi karyawannya dan bukan hanya bagi relasi bisnisnya. Dengan menjadi teladan yang baik bagi karyawannya pengusaha Kristen telah menjadi saksi Kristus di lingkungan perusahaan yang dipimpinnya atau usaha yang dikelolanya. Hal utama bagi seorang pengusaha Kristen terhadap karyawannya adalah melakukan kewajibannya dengan baik, terutama di dalam pembayaran upah karyawannya. Pembayaran gaji karyawan yang dilaksanakan tepat waktu telah merupakan bukti dari tanggung jawab seorang pimpinan yang baik. Karena untuk mendapatkan gajilah maka para karyawan bekerja dengan baik, sehingga gaji yang adalah hak karyawan harus dibayar tepat waktu, utuh tanpa pemotongan yang tidak jelas (Roma 4:4; 1 Timotius 5:18; Yakobus 5:4; Bandingkan Yeremia 22:13).²⁴

Keenam, menaati peraturan dan melakukan kewajiban-kewajiban. Di dalam melakukan bisnisnya, pengusaha Kristen harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik melalui departemen terkait ataupun melalui pemerintah daerah setempat. Pemerintah yang baik adalah perpanjangan tangan

²³Susanto, Hasan., 2003. Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, jilid I & II. Penerbit Literatur SAAT : Malang, hal 70.

²⁴Zuck, Roy B, editor., 2011. A Biblical of Theology The New Testament. Terjemahan, Penerbit Gandum Mas: Malang, hal 25.

Tuhan di dalam mengatur suatu negara agar semua komponen negara dapat berjalan dengan tertib dan tidak merugikan pihak lain. Orang Kristen, termasuk juga pengusaha Kristen harus tunduk kepada pemerintah (Roma 13:1-4; Titus 3:1).²⁵

Ketujuh, melakukan bidang usaha yang baik dan membangun. Pengusaha Kristen dituntut untuk menjadi pengusaha yang membangun, artinya melakukan usaha atau bisnis yang tidak merusak dan merugikan orang lain dan lingkungan alam serta sosial dilingkungan kita. Misalnya seorang pengusaha Kristen tidak boleh menjadi pengusaha permainan judi, buka usaha pelacuran yang berkedok karaoke, atau dalam contoh yang banyak kita temui adalah membungakan uang dengan tingkat bunga yang sangat tinggi. Seorang pengusaha Kristen harus menyadari bahwa ia adalah seorang saksi Kristus yang membawa damai sejahtera bagi dunia ini dan bukan untuk menghancurkannya. Pengusaha Kristen tidak boleh melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hukum kasih Allah dan Firman Allah (Efesus 2:10).²⁶

2.3 Metode Penelitian

2.3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis mengkaji dan ingin memperdalam penelitian terkait etika bisnis Kristen dan Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif (gambaran sebagaimana di lapangan), berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, agar dapat memahami sikap, pandangan, dan perasaan juga perilaku baik individu atau sekelompok orang yang menjadi informan.²⁷

²⁵Stassen, Glen & David Gushee., 2008. Etika Kerajaan: Mengikut Yesus dalam Konteks Masa Kini, Terjemahan, Penerbit Momentum : Jakarta, hal 62.

²⁶http://artikel.sabda.org/landasan_teologis_dan_perilaku_etis_bisnis

²⁷Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rumaja Rosda Karya), hlm. 44-45.

2.3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang penulis pilih sebagai tempat penelitian adalah pada Karaoke Nikita. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan masalah yang penulis akan kaji sungguh-sungguh terjadi di sini. Dan secara praktis dari segi dana, waktu mudah dijangkau untuk melakukan penelitian.

2.3.3 Sasaran dan Informan

a. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Tempat Karaoke Nikita.

b. Informan

Yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah:

- Pemilik Karaoke
- Pekerja (Pramuria)
- Pengunjung (Masyarakat)

2.3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara penelitian langsung di lapangan. Metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan informan dan data-data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan kenyataan yang terjadi. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data berupa percakapan terbuka secara langsung dengan informan mengenai topik permasalahan yang akan diteliti, untuk mendapatkan gambaran tentang focus penelitian.

2.3.5 Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data sebagai hasil penelitian, maka teknik yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Teknik analisa ini bertujuan untuk memaparkan secara tepat etika bisnis dari persoalan yang sementara dikaji sehingga dapat memberikan fakta mengenai objek penelitian. Sementara metode yang dipakai adalah metode deskriptif.²⁸ Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Display data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhan tertentu untuk mengambil kesimpulan yang benar, harus diusahakan membuat berbagai pencatatan agar dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display juga memerlukan bagian dari analisis dimana penulis melakukan observasi awal di lapangan, mengumpulkan data dan mewawancarai beberapa informan yang berada di lokasi penelitian pada saat meneliti dan melakukan analisis data dengan baik serta yang benar.

b. Reduksi data

Data ulang yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan jika tidak segera di analisis sejak semula. Laporan-

²⁸Ibid, hlm. 129-130

laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

c. Verifikasi

Mengandung isi yang handal, dapat dipercaya, dan direkomendasikan secara seksama oleh tim yang ekspert di bidangnya. Brainly memiliki jutaan jawaban dengan kualitas tinggi, semuanya dimoderasi oleh komunitas yang dapat dipercaya, meski demikian jawaban tersertifikasi adalah yang terbaik dari yang terbaik.



BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Karaoke

Karaoke muncul pertama kali di kota Kobe sekitar tahun 1970an, sebuah daerah di wilayah Kansai. Kemunculan karaoke tidak lepas dari peranan *utagoe kissa*. *Utagoe kissa* adalah bar tradisional yang dilengkapi dengan piano atau gitar, yang sejak dulu telah menjadi pusat hiburan bagi pelaku bisnis di Jepang sebagai sarana melepas stres.²⁹

Karaoke pada saat itu berkaitan erat dengan hiburan yang memanjakan diri, dan merupakan hiburan yang banyak didominasi oleh yakuza, karaoke dianggap tidak sesuai dengan undang-undang dan moral. Lebih jauh lagi, karaoke disikapi sebagai gejala gaya hidup yang meningkatkan kebiasaan tidak sehat. Di Indonesia, karaoke mulai menjadi tren sejak usaha ini dibuka tahun 1998. Namun, pada masa awal perkenalnya hiburan karaoke hanya dapat dimiliki oleh klub-klub malam yang mewah karena mahalnya peralatan karaoke. Oleh karena itu, sejak awal kemunculannya, masyarakat Indonesia mempunyai pemahaman bahwa karaoke identik dengan klub malam atau hiburan malam.³⁰

2.2 Sejarah Singkat Karaoke Nikita

Karaoke Nikita yang terletak di pusat Kota Ambon, didirikan pada tanggal 20 November 2017, oleh seorang pengusaha muda yang saat ini memiliki kurang lebih 5 (lima) bisnis besar yaitu bisnis karaoke dan restoran, salah satunya ialah bisnis

²⁹<http://www.neraca.co.id/article/33950/Sejarah-Bisnis-Karaoke-Keluarga-di-Indonesia>
³⁰lib.ui.ac.id/file?file=digital/124340-RB08A161k-Karaoke%20sebuah-Analisis.pdf

Karaoke Nikita. Lambat laun, usaha ini semakin dikenal karena merintis dan diketahui oleh banyak masyarakat di Kota Ambon. Ketentuan utama saat bisnis ini didirikan dengan tujuan harus memperoleh keuntungan, kinerja pekerja yang baik, dan kenyamanan terhadap konsumen yang datang. Tak hanya itu, konsep karaoke Nikita juga mengharuskan seluruh pekerja untuk tidak mengkonsumsi obat-obatan dikarenakan pemilik bekerja sama dengan dinas kesehatan dan BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk setiap tiga bulan sekali akan diadakan pemeriksaan kesehatan bagi pemilik, dan pekerja. Artinya konsep karaoke Nikita adalah karaoke yang memiliki nuansa berbeda, yakni sebagai tempat hiburan yang nyaman, bersih.

2.3 Kondisi Geografis



Kajian terhadap tempat Karaoke Nikita beralamat di Jl. A. Y. Patty, Kelurahan Hanipopu, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku.

2.4 Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pegawai Karaoke Nikita, penulis mendapatkan data pekerja secara keseluruhan kurang lebih dua puluh lima (25) orang pemandu karaoke, dan dua puluh (20) pegawai, diantaranya lima belas (15) orang yang beragama Kristen dan tiga puluh (30) beragama Islam, mereka yang bekerja adalah mereka yang datang merantau ke Kota Ambon dari Manado, Makassar, dan Jawa, rata-rata para pekerja ini tinggal dikontrakan atau kost eksklusif. Di Karaoke Nikita terdapat enam (6) ruangan didalamnya antara lain tiga (3) ruangan VIP yang

dimana setiap ruangan berisikan lima (5) orang, dan tiga (3) ruangan Standart lainnya yang setiap ruangan berisikan delapan (8) sampai sepuluh orang (10).³¹

2.5 Kondisi Sosial

a. Umur dan Agama

Tabel 1.

Jumlah pemandu karaoke dan pegawai di karaoke Nikita berdasarkan tingkat umur dan agama.

- Umur

Usia rata-rata	Jumlah
25-30 tahun	25 orang
31-40 tahun	10 orang
41-50 tahun	10 orang

(sumber: wawancara dengan pengelola karaoke Nikita³²)

- Agama

Agama	Jumlah
Kristen Protestan	15 orang
Islam	30 orang

(sumber: wawancara dengan pengelola karaoke Nikita ³³)

³¹Hasil observasi dengan Bapak Frangki Tan (pemilik karaoke Nikita) pada tanggal 21 Agustus 2019 (22:00 wit) di tempat karaoke Nikita

³²Hasil observasi dengan Saudara Ferdinan (anak dari pemilik karaoke Nikita)

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti (pengelola karaoke Nikita) pada tanggal 11 oktober 2019 (22:00 wit) di tempat karaoke Nikita

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah pekerja di karaoke Nikita dengan tingkat umur 25-30 tahun merupakan angka tertinggi yakni 25 orang, sedangkan umur 31-40 tahun dengan jumlah 10 orang, dan 41-50 tahun merupakan jumlah terkecil dengan jumlah 10 orang. Itu berarti, umur pekerja sebagian besar merupakan umur produktif, yang seharusnya bisa mendapat pekerjaan yang lebih baik. Tabel selanjutnya memaparkan bahwa jumlah pekerja pada karaoke Nikita jika dilihat dari faktor agama dan kepercayaan, pekerja karaoke Nikita bermayoritaskan agama Islam, yakni berjumlah 30 orang, sedangkan yang beragama Kristen protestan berjumlah 15 orang. Sekaligus, mengindikasikan bahwa agama tidak menjamin seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik, meskipun agama masing-masing mengajarkan tentang kebaikan dan etika.

Pemilik dan pengelola Karoke Nikita tidak pernah membatasi para pekerja untuk melakukan apapun yang berkaitan dengan kepercayaan masing-masing.³⁴

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting yang menjadi perhatian dari setiap pekerja di karaoke Nikita, kesehatan yang baik tentu berpengaruh bagi pekerjaan mereka. Kondisi kesehatan para pekerja di karaoke Nikita ini boleh dikatakan cukup baik, karena pemeriksaan secara rutin selalu dilakukan oleh dinas kesehatan yang dijadwalkan 3 bulan.³⁵ Terbukti dengan keadaan kesehatan di tempat karaoke ini tidak pernah dikabarkan menghasilkan penyakit-penyakit yang mencemaskan.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti (pengelola karaoke Nikita) pada tanggal 11 oktober 2019 (22:00 wit) di tempat karaoke Nikita

³⁵ Hasil wawancara dengan mbak Ayu (pramuria di Karaoke Nikita) pada tanggal 11 agustus 2019 (23:20 wit) di tempat karaoke Nikita

c. Pendidikan

Tabel 2

Tingkat Pendidikan Pemandu karaoke dan Pegawai Nikita

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	6 orang
SMP	12 orang
SMA	15 orang
S1	12 orang

Sumber Data: Bapak Frangki Tan (pemilik karaoke Nikita)

Berdasarkan data yang digambarkan di atas, dapat dilihat bahwa kelompok lulusan SMA merupakan angka tertinggi yakni 15 orang dan lulusan SD terendah dengan jumlah 6orang.³⁶ Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan mencapai pendidikan yang baik maka manusia bisa meraih masa depan yang jauh lebih baik. Para pekerja di karaoke Nikita ini mempunyai perhatian yang baik bagi mereka secara pribadi.Oleh karenanya, terlihat bahwa tingkat pendidikan para pekerja di karaoke Nikita ini perlu dipaparkan supaya bisa menjadi bahan kajian secara bersama yang diketahui oleh pembaca serta dilihat dari sisi positif cara pandang pembaca tentang bisnis karaoke.Tingkat pendidikan mereka yang meliputi SMP dan SMA.

³⁶ Hasil wawancara dengan mbak Yanti (Pegawai di Karaoke Nikita) pada tanggal 19 Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

BAB III

DATA DAN ANALISIS

Bisnis adalah suatu organisasi atau usaha yang dibangun dan dikelola oleh pembisnis dengan memiliki tujuan agar usaha yang dirintis mampu menghasilkan keuntungan dan juga dapat mengatasi pengangguran di era modern saat ini. ketika pembisnis ingin melakukan usaha otomatis yang dilihat pembisnis adalah peluang, karena peluang memiliki peran penting dalam membangun suatu usaha. Maju dan berkembangnya suatu usaha tergantung peluang yang besar. Bisnis karaoke menjadi peluang yang besar artinya di era modern saat ini bisnis karaoke menjamin atau mampu menghasilkan keuntungan besar, dikarenakan masyarakat lebih tertarik pada situasi atau kondisi yang mampu membuat masyarakat merasa rileks. Bisnis karaoke bisa saja mampu menjadi alternative menghilangkan stress dan juga mampu mengatasi pengangguran di era saat ini.

3.1 Pandangan pemilik, Pekerja dan Pengunjung (masyarakat) terhadap bisnis karaoke

3.1.1 Pandangan Pemilik Terhadap Bisnis Karaoke?

Menjadi seorang pengusaha bukanlah hal yang mudah, dimana ketika seseorang ingin memulai usaha ia harus membuat rencana usaha, yang dimana dalam rencana itu ia harus menghitung dengan benar untung rugi yang akan ia terima, sama halnya dengan yang dialami oleh seorang pemilik karaoke. Bagi seorang pemilik karaoke Pikiran untuk memulai bisnis karaoke ini berawal dari pengalaman pribadi yang membuat ia berpikir untuk membuka usaha karaoke tersebut. Berikut ini

merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan ketika ditanya kepada pemilik karaoke tentang bagaimana pandangan beliau tentang bisnis karaoke?

Jawaban Informan: *bisnis karaoke merupakan sebuah bisnis yang saya pikir sangat menguntungkan bagi saya, sebab menurut saya semua orang tentu sangat membutuhkan hiburan, terutama pada kaum adam, ketika mereka dihadapkan dengan problematika hidup, maka mereka akan mencari hiburan yang mereka pikir akan membantu mereka menghilangkan beban stress yang sedang mereka alami, dengan alasan itulah maka mereka akan mencari tempat hiburan, salah satunya tempat karaoke. Inilah yang membuat saya berpikir kenapa saya harus membuka bisnis ini, sebab akan sangat menguntungkan bagi saya, dan juga dapat membantu orang lain untuk menghilangkan stress dalam diri mereka.*

Informasi diatas memberikan gambaran tentang pandangan seorang pemilik karaoke tentang bisnis yang ia lakukan, baginya bisnis ini menguntungkan bagi dirinya, dan menurutnya bisnis ini dapat membantu pengunjung menghilangkan beban yang sementara dijalani. Tentu pemilik hanya berpikir untuk mendapat keuntungan dari apa yang dia lakukan, sebab ketika seorang pengunjung datang berkunjung dengan sebuah beban pikiran yang sementara dijalani, tentu ketika sampai dalam tempat karaoke tersebut maka beban pikiran akan berkurang dengan melihat pelayan yang begitu sexy, tempat yang begitu nyaman, serta lagu yang dapat membantu menghilangkan stress ketika berada disitu. Namun bagaimana dengan kondisi sang pengunjung ketika ia harus dibatasi dengan waktu dan kemudian ia diharuskan untuk beranjak meninggalkan tempat tersebut, apakah beban pikiran yang dialami oleh pengunjung akan berkurang ataukah semakin meningkat. Cara berpikir seperti ini dilihat dari sisi teori teleology dimana pemilik hanya melihat tujuan dan tidak memikirkan dampak

yang didapat dari tujuan itu sendiri. Inilah realita sebenarnya dari tempat karaoke dimana tempat ini hanya menguntungkan bagi pemilik dan pekerja saja dan mengesampingkan beban yang dialami oleh setiap pengunjung. Untuk hal inilah sehingga penulis mempergunakan pendekatan kajian etis teologi untuk melihat sejauh mana bisnis karaoke ini dijalankan. Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan bagaimana pengelolaan bisnis karaoke dijalankan selama ini?

Jawaban informan: *Pengelolaan bisnis yang kami jalankan dengan baik. Saya memang jarang turun langsung ke tempat karaoke karena saya juga sibuk dengan beberapa bisnis karaoke dan restoran yang lain di Kota Ambon, jadi setiap tempat karaoke yang saya miliki saya sudah percayakan beberapa orang untuk mengelolanya.*

Berdasarkan informasi diatas menggambarkan bahwa bisnis ini telah dikelola dengan sangat baik, dan pengelolaannya pemilik karaoke mempercayakan orang lain untuk turut serta dalam membantu pengelolaan bisnis ini. Untuk itulah maka dari segi pengelolaan tidak diragukan lagi. Kemudian penulis melanjutkan dengan pertanyaan bagaimana anda menyikapi pandangan masyarakat tentang bisnis karaoke yang dianggap negatif?

Jawaban Informan: *sebenarnya bisnis karaoke ini sering dinegatifkan, namun pada dasarnya karaoke bukan hanya sesuatu yang berbau negative, sebab karaoke hanya merupakan tempat dimana seseorang dapat meluapkan emosinya melalui lagu yang ia nyanyikan, pandangan negative tentang karaoke belum tentu semuanya benar.*

Dari informasi diatas menggambarkan bahwa tempat karaoke bukan merupakan tempat yang seperti pandangan masyarakat pada umumnya. Masyarakat

sering memandang tempat karaoke sebagai sebuah tempat yang haram, dimana segala sesuatu yang berbaur negative dituangkan dalam pemahaman masyarakat tentang tempat karaoke ini. sebagai manusia tentu semua orang berhak untuk berargumen, namun apakah argument yang dikeluarkan dapat dipertanggung jawabkan, kadang – kadang apa yang dipikirkan oleh manusia belum tentu sesuai dengan realita yang terjadi, dalam pandangan teori deontologi juga menyinggung bahwa ketika bisnis karaoke dipandang sebagai sesuatu yang negatif, maka yang harus diperhatikan bukanlah soal bisnis melainkan pelaku-pelaku yang didalamnya yang mengunjungi tempat hiburan untuk itulah sehingga dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dipandang negative adalah yang tidak baik. Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan menurut anda manakah yang harus diutamakan keuntungan ataukah etika?

Jawaban Informan: *tentu bagi saya, saya sangat mengutamakan keuntungan, sebab dalam setiap bidang usaha, semua pengusaha menginginkan keuntungan, tetapi bukan berarti bahwa saya mengutamakan keuntungan dan mengesampingkan etika, dalam hal bisnis apalagi bicara soal bisnis karaoke tentu etika sangat diperlukan, sebab ketika setiap pengunjung dapat beretika dengan baik maka segala sesuatu yang negative yang dipikirkan orang tidak terjadi dalam bisnis ini.*

Informasi diatas menjelaskan bahwa tentu sebagai seorang pengusaha mereka sangat mengutamakan keuntungan, namun mereka tidak meninggalkan aturan (etika) yang berlaku sesuai dengan aturan yang telah ada. Untuk memulai sebuah bisnis tentu seorang pengusaha harus mempertimbangkan dengan matang segala konsekuensi yang harus ia terima, untuk itulah maka kode etik harus tetap dipertahankan dalam setiap dunia usaha. Menurut anda apakah nilai – nilai Etika Bisnis Kristen perlu diterapkan saat menjalankan bisnis?

Jawaban informan: *kalau menurut saya tidak perlu, sebab pengunjung yang datang berkunjung ke tempat usaha ini bukan hanya berasal dari latar belakang Kristen saja, tetapi juga dari berbagai kalangan, sehingga nilai – nilai yang ada dalam ajaran Kristen tidak perlu diterapkan dalam dunia bisnis khususnya bisnis karaoke. dan jika nilai-nilai itu diterapkan maka tujuan utama dari menjalankan bisnis ini tidak akan sesuai dengan yang diharapkan dan pengunjung bahkan pekerja tidak akan mau lagi berkunjung dan bekerja ditempat saya.*³⁷

Informasi diatas menggambarkan bahwa ketika berbisnis nilai etika Kristen tidak dapat diambil masuk dalam dunia bisnis, tanpa sengaja bahwa para pemilik bisnis telah memberikan ruang untuk penyelewengan terjadi dalam menjalankan bisnis ini, bisa saja karena tidak ada nilai etika Kristen maka para pengunjung dapat melakukan yang semena- mena terhadap perempuan atau pekerja. Untuk hal inilah sehingga menurut penulis sebaiknya penerapan seperti ini harus dipikirkan kembali , sebab mengingat bahwa setiap bisnis yang dilakukan harus berdasarkan nilai Kristen agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik.

3.1.2. Pandangan pekerja tentang bisnis karaoke

Menjadi seorang Pemandu lagu (pelayan karaoke) disadari atupun tidak, mereka ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu lagu senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu lagu saat bekerja di tempat karaoke dengan menggunakan kostum yang sexy, glamour bahkan agak terbuka dilengkapi dengan polesan make up yang sedikit menor demi mendukung penampilan mereka,

³⁷hasil wawancara Bapak Frangky Tan. (pemilik karaoke nikita) pada tanggal 20 agustus 2019 (23:20 wit) di tempat karaoke nikita.

selain itu mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik. Tersenyum manis sambil sedikit melakukan gerakan menggoda untuk para tamu karaoke agar menggunakan jasa mereka, dan mereka juga harus menawarkan para tamu untuk memesan minuman beralkohol. Para pemandu lagu karaoke malam, dalam menjalani kehidupannya dia berperilaku dan bersosialisasi layaknya seperti tuntutan atau profesi diluar sebagai pemandu lagu. Ini merupakan realita kehidupan seorang pekerja karaoke, bagi mereka menjadi seorang pekerja karaoke merupakan sebuah pekerjaan yang dianggap kotor bagi masyarakat pada umumnya, namun pekerjaan ini harus mereka lakukan demi dan untuk meneruskan kehidupan mereka kedepan. Berikut ini adalah pendapat para pekerja karaoke ketika ditanya tentang bagaimana pandangan atau pemahaman mereka tentang bisnis karaoke?

Jawaban informan :³⁸*Bisnis karaoke adalah salah satu bisnis yang bergerak dalam dunia hiburan dan yang paling menguntungkan di era modern saat ini, kenapa? Karena bagi kami pekerja karaoke, bisnis ini sangatlah membantu kami dalam mencari nafkah, untuk kehidupan kami, sebab tempat ini merupakan tempat seseorang menghilangkan kepenatan dalam dirinya, hal ini yang menjadi keuntungan kami sebagai seorang pekerja, sebab ketika para tamu berdatangan dengan jumlah yang banyak maka kami sebagai para pekerja juga akan semakin mendapat keuntungan yang banyak pula.*

Informasi diatas menggambarkan bahwa bisnis karaoke yang dijalankan sangatlah membawa keuntungan bagi pekerja di era saat ini, karena bisnis karaoke ini sangat membantu mereka sebagai pekerja untuk mencari nafkah. Serta menguntungkan dalam

³⁸Hasil wawancara dengan mbak Yanti (Pegawai di Karaoke Nikita) pada tanggal 19 Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

kaitannya ketika banyak pengunjung yang datang maka lebih banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan dari para pengunjung.

Informan lain mengatakan bahwa: *Bisnis karaoke adalah suatu usaha yang mampu menghasilkan banyak keuntungan.³⁹ Selain itu Bisnis karaoke juga merupakan suatu tempat atau dunia hiburan malam yang sering dijumpai di Kota Ambon, bagi sebagian orang yang membutuhkan hiburan sesaat.*

Dari penjelasan diatas penulis menggambarkan bahwa tempat (bisnis) karaoke merupakan bisnis yang diguluti karena melihat realita kehidupan, dimana setiap manusia sangat membutuhkan refreasing untuk menghilangkan kepenatan dalam diri mereka, entah karena beban pekerjaan atau karena masalah yang terlalu berat yang tidak dapat dipikirkan sehingga membuat seseorang untuk mencari hiburan yang hanya bersifat menyenangkan sesaat. Pada satu sisi bisnis ini baik karena dapat membantu mengurangi beban pikiran yang dialami oleh pengunjung, namun pada satu sisi lain tempat ini merupakan tempat yang akan membuat seseorang menjadi kecanduan untuk terus dan terus datang berkunjung dengan alasan untuk menghilangkan penat di hati. Factor apa yang membuat anda tertarik bekerja sebagai pemandu karaoke?

Jawaban Informan: ada beberapa faktor yang membuat saya memutuskan memilih menjadi seorang pemandu lagu adalah :⁴⁰ *1)faktor ekonomi keluarga, hidup sebagai orang yang pas- pasan bukan impian saya, tidak ada cara lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya terkecuali menjadi seorang pekerja karaoke, 2)gaya hidup yang mewah sebagai faktor utama, karena tidak semua pemandu berasal dari*

³⁹Hasil wawancara dengan Nn. Mona (Pramuria di Karaoke Nikita) pada tanggal 27Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

⁴⁰Hasil wawancara dengan Nn. Cika (Pramuria di Karaoke Nikita) pada tanggal 20Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

keluarga biasa. kami mendapatkan kepuasan tersendiri baik materi, gaya hidup dan barang yang mereka inginkan.

Informasi diatas menggambarkan tentang realita kehidupan seorang pekerja karaoke, bukan hal yang mudah ketika mereka harus dihadapkan dengan situasi ekonomi yang mengharuskan mereka untuk harus menjadi seorang pekerja karaoke. Ini merupakan realita hidup dimana ketika kebutuhan yang harus dipenuhi maka segala cara akan mereka lakukan demi dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, menjadi seorang pekerja karaoke tentu bukan hal yang mudah, perlu mental seperti baja untuk menjadi seperti mereka, selain itu gaya hidup juga merupakan factor pendorong seorang perempuan menjadi seorang pekerja karaoke, dimana hidup ingin sama dengan orang lain yang ekonominya diatas rata- rata menjadikan mereka sebagai seorang pekerja karaoke dimana mereka harus memberikan yang terbaik bagi kepuasan pengunjung maka mereka juga akan diupahkan hasil yang baik pula. Bagi seorang pekerja karaoke manjadi seperti sekarang mereka menganggap sebagai garis tangan mereka, sehingga mau dan tidaknya mereka harus tetap menerima apa yang telah mereka lakukan, dan bagi mereka pekerjaan ini sangat menguntungkan bagi mereka karena mereka diperlakukan dengan sangat baik oleh setiap pengunjung yang datang berkunjung ke tempat mereka. Apakah menurut anda pekerjaan yang anada kejakan merupakan pekerjaan yang etis atautkah tidak?

Jawaban Informan: *menurut saya etis dan tidaknya tidak harus dipertanyakan sebab pada dasarnya semua pekerjaan mempunyai etikanya masing – masing, begitu juga dengan pekerjaan yang saya kerjakan, bagi saya selama pekerjaan ini menguntungkan bagi saya ya sah – sah saja.*

Informasi diatas memberi gambaran bahwa pekerja karaoke juga hanya melihat pekerjaan ini dari sisi keuntungan semata, mereka tidak melihat itu sebagai sesuatu yang etis ataukah tidak, selama menguntungkan bagi mereka, maka mereka lakukan dan mereka lupa bahwa tubuh mereka merupakan bait Allah yang mesti mereka maknai sebagai bagian dari diri Allah, yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik.

3.1.3 Pandangan Pengunjung (masyarakat) Tentang Bisnis Karaoke?

Pengunjung adalah orang yang menggunakan jasa fasilitas hiburan yang disediakan. Kegiatan pengunjung yaitu mulai masuk pintu utama, memilih hiburan yang di inginkan misalnya mengunjungi tempat-tempat karaoke. Berikut ini adalah pendapat para pengunjung yang adalah masyarakat ketika ditanya tentang apa alasan anda datang ke tempat karaoke?

Jawaban Informan: *kalau saya sendiri, saya datang ditempat karaoke hanya untuk bersenang-senang dengan teman-teman saja, dan memang hobi saya bernyanyi apalagi kalau bunyi musiknya besar tetap apa yang kita nyanyikan enak didengar.* ⁴¹

Artinya: alasan Bapak Donny ke tempat karaoke untuk bersenang-senang dengan teman-temannya saja, dan bapak Donny sendiri memiliki hobby bernyanyi dan jika dipenuhi dengan musik yang besar membuat ia menjadi puas sendiri.

Jawaban Informan: *saya mengunjungi tempat karaoke hanya untuk menghilangkan stress dan memanjakan diri dengan mendengarkan lagu-lagu klasik, apalagi ketika selesai melakukan aktifitas dikantor dan teman-teman mengajak untuk pergi*

⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Donny (pengunjung di Karaoke Nikita) pada tanggal 20Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

*mengunjungi tempat karaoke tidak mungkin saya menolak ajakan mereka karena nanti dibilang sombong atau cara pergaulan tidak bagus.*⁴²

Artinya : Alasan Alsandao ke tempat karaoke adalah untuk menghilangkan stress dan memanjakan dirinya, apalagi kalau sudah diajak oleh teman-temannya, ia tidak mungkin menolak, ia takut di bilang sombong, tapi Alsando mengaku bahwa ia tidak sering datang di tempat karaoke.

Jawaban Informan: *saya baru pertama kali mengunjungi tempat karaoke malam ini, dan ini juga paksaan dari teman-teman, karena yang saya tahu mengunjungi tempat karaoke malam bukanlah hal yang baik.*⁴³

Artinya :Bapak Ongen mengaku bahwa tempat karaoke malam ini itupun karena dipaksakan oleh teman-temannya, walaupun dikatakan kurang gaul ia tidak peduli, karena ia tidak ingin terlalu terjerumus dalam hal-hal karaoke malam ini.

Jawaban Informan: *Kalau saya biasanya mengunjungi tempat karaoke hanya untuk bersenang-senang saja, biasanya saya datang dengan beberapa kerabat saya tapi hari ini saya datang sendiri, datang ke tempat karaoke itu bikin suasana hati tenang, kalau ada banyak masalah atau beban pekerjaan walaupun kadang banyak tetangga saya yang sibuk memperhatikan saya kalau saya sering mengunjungi tmpat karaoke.*⁴⁴

Artinya :Wanita berinisial PL ini sering ke tempat karaoke, hanya untuk bersenang-senang saja, saat itu ia memang sendiri namun seperti biasanya ia datang dengan

⁴²Hasil wawancara dengan Saudara Alex P (Pengunjung di Karaoke Nikita) pada tanggal 20 Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Jhon (Pengunjung di Karaoke Nikita) pada tanggal 23 Agustus 2019 (00:20 wit) di tempat karaoke Nikita

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu P.L (Pengunjung di Karaoke Nikita) pada tanggal 20Agustus 2019 (01:20 wit) di tempat karaoke Nikita

teman-temannya, walaupun di kata-katai oleh tetanggannya namun ia tak peduli, karea baginya tempat karaoke membuatnya nyaman.

Dari pernyataan-pernyataan diatas yang disampaikan dari beberapa informan yang penulis menggambarkan bahwa realita yang banyak terjadi ketika mengunjungi tempat karaoke dan memiliki pendapat yang berbeda-beda ketika mereka mengunjungi tempat karaoke, antara lain karena banyak pengunjung yang hanya ingin bersenang-senang ketika berada ditempat karaoke, dan juga untuk menghilangkan kepenatan dalam diri setelah menghabiskan waktu dengan melakukan aktifitas seharian. itu penulis melanjutkan pertanyaan kepada pengunjung dengan pertanyaan apa yang anda rasakan ketika berada di tempat karaoke?

Jawaban Informan: *biasanya saya datang ke tempat karaoke dari jam 22:00 Wit sampai sesuka jam saya untuk pulang. Karena berada ditempat karaoke itu suasananya nyaman dan bisa bebas ketika berada ditempat karaoke bersama teman-teman bebas mau bernyanyi dan minum-minuman keras bahkan ditemani oleh pramuria-pramuria yang sexy-sexy. Saya hanya suka memandang pramuria-pramuria tetapi tidak sampai titik harus dilayani karena saat ini banyak yang sudah yerjangkit penyakit.*

Artinya : Bapak Donny biasa ke tempat karaoke dari jam 22:00 sampai selesai dan itu sesuka hatinya saja mau sampai jam berapapun karena ia merasa bahwa di tempat karaoke merupakan tempat yang nyaman, dan bisa bebas bernyanyi dengan teman-teman bahkan minum minuman keras, namun ia mengaku bahwa tidak lebih dari itu, untuk melirik wanita-wanita dengan berpakaian seksi itu tidak, karea menurutnya banyak penyakit dan ia takut meninggal dengan hal yang salah.

Jawaban informan: *yang saya rasakan ketika ada disini ialah kesenangan walaupun hanya sesaat, tetapi saya merasa kebebasan dalam semalam itu.*

Artinya: Alsando merasa bahwa ketika ia berada di tempat karaoke malam ini ia merasa bebas dan senang berada di tempat karaoke malam itu.

Jawaban Informan: saya merasa tidak nyaman ketika saya ada disini, karena saya takut istri saya tahu dan memarahi saya, dan saya takut istri saya menelfon saya.

Artinya : Bapak Ongen tidak merasa aman ada di tempat karaoke ini, ia takut jangan sampai istrinya mengetahui dan akan menjadi rebut, ia merasa takut jika istrinya tiba-tiba menelponnya.

Jawaban Informan: *saya merasa senang saat mengunjungi tempat karaoke*

Artinya : ia merasa senang berada di tempat karaoke,

Dari pernyataan-pernyataan diatas yang disampaikan dari beberapa informan yang penulis menggambarkan bahwa apa yang anda rasakan ketika berada di tempat karaoke, informan meemberi penjelasan bahwa ketika berada ditempat karaoke mereka merasa senang walaupun hanya sesaat. penulis juga melanjutkan pertanyaan apakah menurut anda mengunjungi tempat karaoke adalah hal yang baik?

Jawaban Informan: *ya baik dan tidak baik itu tergantung dari kita yang mengunjungi tempat tersebut, tetapi kalau hanya untuk bersenang-senang dan hanya untuk menghibur diri sendiri karena cape beraktifitas seharian tidak jadi persoalan, karena hidup juga butuh refresing dan butuh hiburan.*

Artinya : ke tempat karaoke ini baik ataupun buruk itu berpulang pada diri sendiri, tapi jika hanya untuk bersenang-senang untuk menghibur diri karena lelah dengan pekerjaan. Mereka juga membutuhkan hiburan.

Jawaban Informan: *kalau hanya untuk bersenang-senang tidak jadi masalah asalkan tidak berlebihan.*

Artinya : mengunjungi tempat karaoke malam bisa dikatakan baik jika hanya digunakan untuk bersenang-senang saja dan tidak lebih dari itu.

Jawaban Informan: *mengunjungi tempat ini tidak begitu bagus, hanya untuk buang-buang uang saja. Kalau hanya untuk berkaraoke dirumah juga bisa dan nyaman biar tidak mengeluarkan banyak uang.*

Artinya : ke tempat karaoke malam ini tidak baik, karena hanya untuk membuang-buang uang saja, jika mau berkaraoke lebih baik dirumah karena tidak mengeluarkan uang yang banyak.

Jawaban Informan: tempat karaoke malam tidak baik untuk didatangi, apalagi untuk wanita seperti saya, walaupun hanya datang untuk bernyanyi saja tetapi orang diluarsana memikirkan hal yang negative ketika kita berada didalam karaoke malam.

Artinya : Tempat karaoke malam tidak baik untuk didatangi, apalagi oleh seorang perempuan, walaupun hanya datang untuk sekedar bernyanyi, namun tetap orang lain berpikir akan berpikir tidak baik.

Dari pernyataan-pernyataan diatas yang disampaikan dari beberapa informan yang menarik ialah pengunjung yang datang ke tempat karaoke penilaian baik dan buruknya dilihat dari pelaku yang mengunjungi tmpat tersebut bukan dari tempatnya

sendiri, adapun yang mengatakan bahwa mengunjungi tempat karaoke tidak begitu baik karena hanya menghamburkan uang dan tidak membawa dampak yang positif saat berada disana dan akan mendapat penilaian dari masyarakat sekitar dengan pandangan negative ketika berkunjung ke tempat karaoke.

3.2 Membangun Kajian Etis Teologi Terhadap Bisnis Karaoke

Etika Kristen adalah sebagai penuntun arah tujuan hidup kita, ternyata fungsi etika juga banyak membuat contoh yang besar dalam kehidupan kita. Etika Kristen penting untuk kita agar kita bisa menyelidiki, mengoreksi, mengontrol, dan mengarahkan tentang mana yang harusnya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Tolak ukur untuk melakukan perbuatan baik bersumber pada titah Yesus Kristus, dimana landasan dimana ketika kita melakukan hal yang baik dan buruk haruslah kita berpegang pada penuntun hidup kita.⁴⁵ dengan adanya aturan dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang yang beriman ajar kita tidak melakukan kesalahan dalam berbisnis maupun kita sebagai orang yang terlibat dalam bisnis tersebut sebaiknya etika itu sendiri harus ditaati, jika tidak, sama saja kita telah menentang Tuhan, jadi kita sebagai makhluk ciptaan yang mulia kita hidup menurut peraturan yang sudah ditetapkan dan memang benar itu sangatlah sulit, apalagi jika harus hidup menurut karakter Kristus tetapi hal demikianlah yang harus kita lakukan.

⁴⁵<https://tuhanyesus.org/etika-kristen>

BAB IV

REFLEKSI TEOLOGI

Etika berbicara mengenai sikap dan tindakan manusia berdasarkan moral dan etika di dasarkan pada teologi yang ada di dalamnya. Etika berbicara tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, tetapi tidak semua yang harus dilakukan oleh manusia adalah persoalan etika, di sini berhadapan dengan apa yang wajib kita lakukan, tetapi itu tergantung.⁴⁶ Etika menentukan ukuran atas perbuatan manusia, itulah sebabnya dinamakan ilmu pengetahuan normatif dan norma yang dipergunakan ialah norma tentang baik dan buruk. Norma-norma etika itu selalu digunakan yang maksimal meskipun hal itu berupa ideal saja. Dalam tiap perbuatan baik seseorang selalau di hadapkan bahwa ada perbuatan yang lebih baik lagi. Banyak perbuatan manusia berkaitan dengan baik atau buruk.⁴⁷

3.3.1 Manusia dan sarana hiburan

Manusia pada dasarnya membutuhkan kesenangan dan kebahagiaan. Apalagi dalam kondisi kepenatan yang sedang dialami dengan berbagai masalah-masalah yang harus dihadapi pada masa kekinian. Baik dari segi ekonomi, politik, etika, sosial dan masalah lainnya. Semua itu membuat manusia merasa bosan dan jenuh menghadapinya. Memang, tidak dapat dielakkan karena itu merupakan kehidupan yang hakiki. Lantas, membuat manusia cenderung memilih jalan pintas untuk

⁴⁶ Eka Dharmaputera “*Etika Sederhana Untuk Semua Profesi*” (BPK Gunung Mulia) hlm 29

⁴⁷ Dr. H. Adnan Muryana, S.H., M.M., Urip Sucipto, S.H. “*Etika dan Tanggung Jawab Profesi*” (CV. BUDI UTAMA) hlm 22

mencapai kebahagiaan tersebut. Salah satunya ialah sarana hiburan tempat karaoke. Sarana hiburan merupakan tempat pelampiasan manusia demi suatu kebahagiaan dan kesenangan itu. Tanpa memikirkan bahwa dampak yang akan dialami kelak. Karaoke malam merupakan sebuah sarana hiburan yang diciptakan oleh manusia untuk berekspresi bernyanyi, bersenang-senang dengan keluarga, kerabat dan teman-teman. Waktu dihabiskan hanya untuk memuaskan hasrat kedagingan. Bukan hanya itu, manusia menjadikan tempat karaoke sebagai tempat pelampiasan setiap persoalan yang mereka hadapi.

Padahal, Yohanes 12:44-46 menjelaskan: *Tetapi Yesus berseru kata-Nya: "Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia bukan percaya kepada-Ku, tetapi kepada Dia, yang telah mengutus Aku; dan barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dia, yang telah mengutus Aku. Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan.* Maksudnya, setiap orang percaya harus benar-benar, sungguh-sungguh menumbuhkan kepercayaan kepada Allah melalui Yesus Kristus, sebagai terang Allah supaya manusia bisa hidup dalam terang. Terang yang tidak bersifat temporer, tetapi bersifat kekal. Kita adalah "terang di dalam Tuhan" (Ef 5:8). Kita adalah terang yang lebih kecil yang berguna untuk menuntun orang lain menuju pada terang sesungguhnya yang lebih besar dalam menjalankan bisnis sesuai kehendak Tuhan. Sama seperti Yohanes Pembaptis, kita hanyalah pelita yang sementara (Yoh 5:35) yang mengarahkan orang pada Kristus sebagai terang dunia. Sebagai terang dunia, kita terpanggil untuk memainkan peranan di tengah kegelapan dunia.

Pada masa penciptaan, Allah melihat apa yang dibuatnya baik, maka Ia menciptakan dunia ini beserta isinya (lih. Kej. 1). Manusia merupakan makhluk ciptaan yang paling mulia karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan

Allah. Dalam hal ini, manusia diciptakan dengan akal budi dan kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk dalam berupaya dan berusaha sehingga manusia menjadi mandataris Allah di dunia. Akal yang Allah berikan kepada manusia membuat manusia semakin hari semakin berkembang dengan kecanggihan-kecanggihan yang diciptkan dengan berupaya memenuhi kebutuhan hidup, membangun bisnis yang salah satunya adalah tempat karaoke yang diciptakan sebagai sarana hiburan bagi manusia untuk meghibur diri dari setiap persoalan yang mereka hadapi, sehingga semakin hari manusia semakin berkembang, karena karaoke bukan hanya diciptakan sebagai sarana hiburan, manusia mulai membangun dan mengembangkan bisnis karaoke malam yang menyediakan minuman-minuman keras yang sesuai dengan harganya, bukan hanya itu di tempat karaoke pun dilayani oleh para wanita yang berpakaian sexi yang digunakan sebagai umpan bagi para-pelanggan untuk datang ke tempat karaoke dan membuat tempat karaoke itu menjadi laris oleh pelanggan. Dalam menjalankan setiap bisnis, haruslah memiliki dasar etika Kristen sehingga berbisnis memiliki tujuan bersandar pada dasar Alkitab, namun realita yang terjadi ialah pengusaha atau pebisnis tempat karaoke tidak melihat hal-hal yang tidak etis yang terjadi di dalam bisnis tersebut. Antara lain: MIRAS (minuman keras), pergaulan bebas, perselingkuhan dll. Lebih daripada itu, hubungan dengan Tuhan menjadi renggang. ketika etika bisnis Kristen ini sudah bergeser dimana sebagai tempat minum-minuman keras dan juga tempat memamerkan bagian tubuh untuk mendapatkan keuntungan, singkatnya, sesuatu yang baik tetapi dibuat tidak baik. Hal ini mulai bertantangan dengan etika dan moralitas kristiani. Hal ini kembali kita lihat bahwa bisnis karaoke yang dijalankan ini sudah mulai bergeser dimana banyak tubuh yang Allah ciptakan sebagai bait Allah sudah menjadi satu tontonan demi mendapatkan keuntungan dan bukan hanya itu manusia

secara bebas mengkonsumsi minuman keras yang di jual di situ, lalu bisnis tempat karaoke yang berdiri diatas dasar etika Kristen menjadi tempat yang bebas bagi manusia. Tubuh memang membutuhkan alkohol namun jika terlalu banyak akan beresiko bagi kesehatan manusia apalagi ketika sudah menikmati minuman keras dan menjadi lepas control sehingga manusia bisa melakukan apa saja di bawah alam sadar manusia, seperti banyak yang kita lihat realita terjadi manusia bisa saling membunuh akibat minuman keras, ketika merkeka sudah tidak sadar, disitulah etika Kristen dianggap sudah tidak penting lagi dalam kehidupan manusia. Kita lihat bahwa banyak pihak yang dirugikan, bukan hanya itu hubungan sesama manusia pun bisa hancur. Hal ini membuat manusia menyalahgunakan kepercayaan Allah terhadap hidup manusia, serta kepercayaan yang Allah beri untuk manusia menjalankan bisnis sebagai sarana untuk melepaskan semua persoalan hidup yang mereka hadapi, manusia merasa bahwa di tempat karaoke bisa membuat mereka bahagia, tetapi mereka lupa bahwa Tuhan adalah tempat mereka untuk mecurahkan setiap persoalan yang mereka hadapi, ketika bersenang-senang di tempat karaoke malam dengan segala hal yang di tawarkan disana, namun setelah itu kita tetap akan tenggelan dalam persoalan yang kita hadapi, lebih lagi bisa lebih mempersulit persoalan kita. Namun ketika kita menceritakan dan menumpahkan setiap persoalan hidup kita kepada Tuhan, maka Ia akan turut bekerja dalam menyelesaikan persoalan yang kita hadapi semua itu, namun manusia lebih cenderung untuk bepegang pada pemahaman mereka sendiri dan lebih kepada sesuatu yang instan tanpa berpikir dampaknya. Hal ini juga bisa menjadi contoh kepada generasi kedepan dan membawa dampak buruk bagi generasi-generasi kedepan.

Manusia lupa bahwa setiap persoalan hidup yang mereka hadapi merupakan rancangan Allah untuk medatangkan damai sejahtera dalam hidupnya seperti kata

Yep penulis 55:8-9 baiklah kita manusia jangan berpegang pada pengertianmu sendiri andalkan Tuhan dalam setiap persoalan yang dihadapi. Ketika seseorang mengambil keputusan untuk menikah maka mereka sudah menjadi dalam satu ikatan suami dan istri, saling mendampingi, saling memahami dan saling terbuka, karena dengan keterbukaan ini akan terhindar dari hal-hal buruk misalnya perselingkuhan.

Suami istri hidup dengan komitmen untuk membangun sebuah bahtera berarti dia harus hidup setia terhadap pasangannya walaupun ada banyak godaan diluar sana yang datang dengan menawarkan berbagai kenikmatan. Alkitab dengan tegas sudah mengatakan bahwa perselingkuhan adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah dan rancanganNya dalam pernikahan. Sebab pernikahan hanya terjadi dari satu laki-laki (suami) dan satu perempuan (isteri) dan pernikahan tidak mengenal oknum ketiga (lih Kej2:24), melihat penegasan Alkitab terhadap hal ini, sudah sangat jelas bahwa dalam firman Allah perselingkuhan bukanlah hal yang baik untuk dilakukan dengan alasan apapun itu perselingkuhan bukanlah hal yang baik, dan menjadi orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga orang lain bukanlah hal yang baik, kita lihat masalah etis dari tempat karaoke malam.

Pergaulan adalah salah satu pola hidup yang tidak bisa di tingalkan oleh manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, namun jika pergaulan yang di jalani adalah pergaulan yang salah bagaimana? Dalam kitab 1 Korintus 15:33 mengatakan bahwa "*Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik*". Kita adalah manusia yang hidup di dunia namun kita tidak boleh menjadi sama dengan dunia, jangan kita terlena dengan hal-hal duniawi yang mampu merusak hidup kita, kita bersahabat dengan seorang peminum minuman keras bukan berarti kita menjadi orang yang akan mabuk-mabukan, namun dengan berteman dengan orang yang suka mabuk-mabukan kita

harus bisa merubah mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tidak meminum minuman keras lagi, karena dengan meminum minuman keras bisa berdampak buruk bagi kita. Kita harus selalu ingat apa kata Mazmur 1 : 1-2 *“Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaanya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”* Jadilah orang-orang yang selalu menghargai hidup yang adalah karunia yang Tuhan berikan karena hidupmu berharga bagi-Nya.



BAB IV

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Bisnis karaoke sebagai sarana hiburan dan tempat bersenang-senang serta wadah untuk melampiaskan kepenatan hidup dan untuk menyalurkan bakat, berkumpul dengan kerabat, dll. Maka tidak salah jika karaoke menjadi salah satu tempat kesukaan sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
2. Karaoke sebagai tempat mengisi, mengobati kegalauan bahkan bisa dikata tempat meghiilangkan stres. Setiap orang yang datang pasti memiliki latar dan tujuan yang berbeda-beda. Namun, kebanyakan dari mereka yang ingin menghilangkan atau mengurangi beban-beban hidup yang dialami.
3. Kesadaran sebagai masyarakat dan sikap orang-orang yang datang mengunjungi karaoke menunjukan adanya sikap dilema, *gegana* (gelisah, galau dan merana), ketidak-menentuan hidup, putus asa dan hilang harapan sehingga satu-satunya tempat pelampiasan yaitu karaoke nikitaini. Padahal, tanpa mereka sadari bahwa Allah yang mereka imani melalui Yesus Kristus selalu menyertai mereka dalam setiap keterpurukan yang dihadapi.

5.2.Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Seluruh masyarakat untuk memahami dengan baik bisnis karaoke hanya sebagai sarana hiburan, yang dengannya setiap orang dapat melepaskan kepenatan dalam kegalauan hidup yang dialami. Karena itu, perlu adanya dukungan pemerintah untuk memberikan sosialisasi terkait dengan penggunaan yang di dalamnya tentang fungsi dan peranan karaoke nikita.
2. Pemerintah, agar bisa lebih memberi perhatian bagi pengunjung karaoke agar tidak terjadi perselingkuhan, karena ini bisa berdampak buruk bagi masyarakat sekitar.
3. Bagi Program Studi Teologi untuk terus melakukan proses berteologi, baik secara etis berkehidupan, sehingga masalah-masalah etika bisnis Kristen agar dapat tersentuh melalui penelitian-penelitian secara akademik maupun praktis. Dengan demikian, adanya kajian-kajian ini mempermudah setiap akademisi mengetahui perkembangan di masa kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartends, K. *“Pengantar Etika Bisnis”*, Kanisius (Yogyakarta: 2000)
- Tony Wenas. *“Chief Entertainment Officer Work and Fun Are Soulmates”* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2017
- K Bertens *“ETIKA”*, Gramedia Pustaka Utama (Jakarta:2007)
- Badroen et al., 2007: 4
- Rivai, Nuruddin dan Arfa, 2012: 2
- L. Sinuor Yosephus *“Etika Bisnis”*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jaya (Jakarta: 2010)
- Dr. H. Adnan Muryana, S.H., M.M., Urip Sucipto, S.H. *“Etika dan Tanggung Jawab Profesi”* (CV. BUDI UTAMA)
- Verkuyl. *“Etik Kristen Seksuil”*, BPK Gunung Mulia (Jakarta: 1979)
- Darmaputera, E. *“Etika Sederhana untuk Semua”*, *Perkenalan Pertama*. BPK Gunung Mulia (Jakarta: 1993)
- Karel Sosiopater, *“Etika Bisnis”*, Suara Harapan Bangsa (Jakarta: 2013)
- Alexander Hill, *“Bisnis yang benar”*, Kalam Hidup (Bandung: 2001)
- Lexy. J. Maleong, *“Metodologi Peneletian Kualitatif”*, Rumaja Rosda Karya (Bandung: 1989)
- Dr. H. Adnan Muryana, S.H., M.M., Urip Sucipto, S.H. *“Etika dan Tanggung Jawab Profesi”* (CV. BUDI UTAMA)
- Blomberg, Craig L., 2011. *Tidak Miskin Tetapi Juga Tidak Kaya*. Terjemahan, Penerbit BPK Gunung Mulia: Jakarta
- http://artikel.sabda.org/landasan_teologis_dan_perilaku_etis_bisnis
- <https://docplayer.info/45420219-Bisnis-yang-baik-tinjauan-etis-teologis-mengenai-persepsi-warga-jemaat-terhadap-bisnis-kristen-di-jemaat-gpib-passareang-makassar>.

“Jurnal Ambon Kota Musik” (Senggang.Republika.co.id)

lib.ui.ac.id/file?file=digital/124340-RB08A161k-Karaoke%20sebuah-Analisis.pdf

<http://www.bersatu.com/mobile/hiburan/76121-karaoke-keluarga-hilangkan-stigma-tempat.com>

